



MODUL
TEMA 12

Antara Harapan dan Kenyataan

SOSIOLOGI PAKET C SETARA SMA/MA KELAS XII



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2020



Jobforcareer.com

MODUL
TEMA 12

Antara Harapan dan Kenyataan

SOSIOLOGI PAKET C SETARA SMA/MA KELAS XII



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2020

Sosiologi Paket C Setara SMA/MA Kelas XII
Modul Tema 12 : Antara Harapan dan Kenyataan

- **Penulis:** Drs. Puji Raharjo, M.M.
- **Editor:** Dr. Samto; Dr. Subi Sudarto
Dra. Maria Listiyanti; Dra. Suci Paresti, M.Pd.; Apriyanti Wulandari, M.Pd.
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

iv+ 44 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, 1 Juli 2020
Plt. Direktur Jenderal



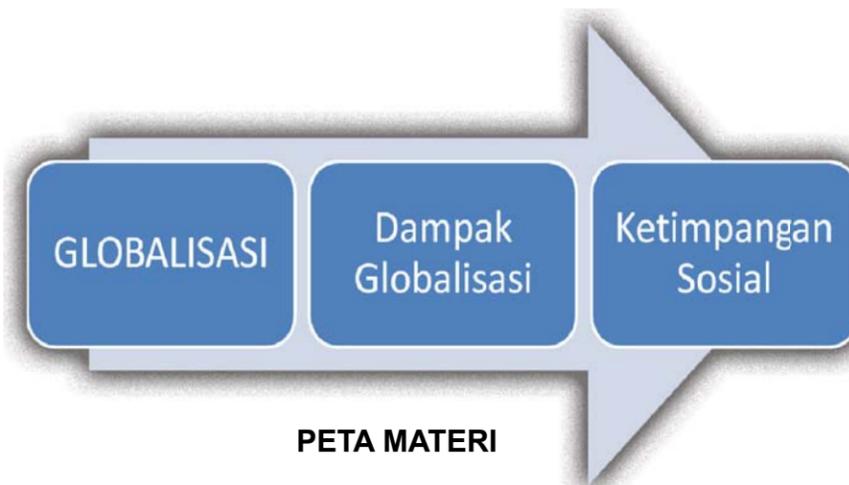
Hamid Muhammad

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Petunjuk Penggunaan Modul	1
Tujuan yang Diharapkan	3
Pengantar Modul	3
UNIT 1 TANTANGAN KEHIDUPAN SOSIAL	5
URAIAN MATERI	5
A. Pengertian Globalisasi	5
B. Teori Globalisasi	6
C. Faktor Penyebab Terjadinya Globalisasi	7
D. Dampak Globalisasi	8
E. Globalisasi Dalam Dinamika Pekerjaan Masyarakat Modern ..	11
Penugasan 1	14
Latihan Soal 1	15
UNIT 2 POTRET BURUK KEHIDUPAN	18
URAIAN MATERI	18
A. Pengertian Ketimpangan Sosial	18
B. Teori Ketimpangan Sosial	19
C. Penyebab Ketimpangan Sosial	21
D. Bentuk-Bentuk Ketimpangan Sosial	24
E. Dampak Ketimpangan Sosial	25
F. Upaya Mengatasi Ketimpangan Sosial	26
G. Gerakan Sosil Baru Di Era Digital	27
Penugasan 2	29
Latihan Soal 2	30
Rangkuman	34
Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian	35
Kriteria Pindah/Lulus Modul	40
Saran Referensi	41
Daftar Pustaka	41
Glosarium	43
Profil Penulis	44



ANTARA HARAPAN DAN KENYATAAN



Petunjuk Penggunaan Modul

Selamat bertemu di Modul 12 mata pelajaran Sosiologi!

Anda bergabung di seri modul Sosiologi ke 12 dari semua modul sosiologi. Anda akan tuntas belajar di modul 12 ini bila mengikuti petunjuk penggunaan modul sebagai berikut:

1. Luangkan waktu Anda membaca modul ini dengan nyaman, agar Anda mudah memahami isi modul;
2. Perhatikan istilah yang ada di dalam modul, seperti :

Judul tema

Judul tema menggambarkan isi modul.

Bacalah dengan teliti pengantar modul yang menjelaskan judul tema

Tujuan

Perhatikan tujuan modul. Bila mengikuti petunjuk, diharapkan dapat tercapai tujuan belajar modul ini

Uraian Materi

Baca dengan teliti uraian materi agar memahami secara benar

Penugasan

Kerjakan semua penugasan sebagai praktik materi yang sudah dipelajari

Rangkuman

Membantu memudahkan Anda untuk mengingat inti sari dari materi yang sudah Anda pelajari

Uji Kompetensi

Kerjakan dengan jujur dan sungguh-sungguh sehingga dapat mengukur tingkat kompetensi Anda

Saran Referensi

Usahakan membaca buku atau sumber belajar sesuai saran referensi

Penilaian Akhir Modul

Menjelaskan kemampuan Anda dalam menguasai modul sehingga dapat memberi petunjuk bahwa Anda sudah tuntas dalam belajar

3. Bacalah semua unit atau bagian secara berurutan di modul ini agar Anda tuntas menyelesaikan tema di modul;
4. Anda TUNTAS belajar modul ini, bila mampu menyelesaikan 75% dari seluruh penugasan dan latihan soal;
5. Bila modul kurang jelas, tanyakan kepada TUTOR atau teman kelompok belajar.



Tujuan yang Diharapkan

Setelah mempelajari modul 12, Anda diharapkan mampu:

1. Mengetahui terjadinya globalisasi yang melanda dunia dengan mengetahui penyebab dan pengaruhnya dalam berbagai bidang kehidupan.
2. Menganalisis dampak globalisasi dalam kehidupan masyarakat dan merespon perubahan tersebut untuk mewujudkan kehidupan sosial yang lebih baik melalui observasi dalam masyarakat untuk menumbuhkan tanggung jawab sosial dalam masyarakat
3. Menganalisis ketimpangan sosial sebagai dampak globalisasi melalui observasi di lingkungan sekitar untuk menumbuhkan kepekaan dan peduli sosial
4. Membuat laporan dari hasil diskusi dan observasi tentang globalisasi beserta dampaknya bagi kehidupan di sekitar agar meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif, serta kreatif dalam mengajukan solusi.



Pengantar Modul

Antara Harapan Dan Kenyataan, merupakan tema modul 12 dari seri modul mata pelajaran Sosiologi. Modul ini mengajak Anda untuk memahami kenyataan bahwa dalam kehidupan kita (masyarakat) tidak bisa selalu terjadi perubahan. Kehidupan masyarakat (negara) yang satu akan saling mempengaruhi kehidupan masyarakat (negara) yang lain. Kehidupan yang saling ketergantungan ini terjadi dalam masyarakat di seluruh dunia yang dikenal dengan Globalisasi. Perkembangan pesat dari teknologi informasi dan komunikasi (internet) mendorong semakin cepatnya globalisasi dalam masyarakat. Di samping membawa kemajuan dalam kehidupan, globalisasi juga berpengaruh buruk terhadap kehidupan masyarakat terutama terjadinya ketimpangan sosial. Oleh karena itu, dengan belajar Sosiologi akan sangat bermanfaat jika pengetahuan yang diperoleh dipraktikkan melalui pengalaman empiris dan observasi di lingkungan Anda sehingga Anda akan memperoleh bekal pengalaman untuk hidup. Praktik pengetahuan dengan keterlibatan Anda dalam masyarakat akan mengasah kepekaan terhadap permasalahan sosial akibat globalisasi yang terdapat di masyarakat sekitar. Untuk itu, tema **“Antara Harapan Dan Kenyataan”** menjadi tema dengan materi yang membuka wawasan Anda tentang globalisasi dan dampaknya yang Anda hadapi dalam kehidupan nyata.

Unit 1: Tantangan Kehidupan Sosial, Akan memberi bekal kepada Anda untuk memahami globalisasi. Bagaimana terjadinya globalisasi, dan dampaknya akan menjadi pengetahuan Anda dalam menyikapi perubahan sosial dalam kehidupan. Era industri 4.0 yang saat ini menjadi isu penting sebagai perwujudan globalisasi dapat Anda sikapi dengan meningkatkan kompetensi Anda.

Unit 2: Potret Buruk Kehidupan, memberikan dasar pengetahuan dan praktik pada Anda untuk dapat mengenali permasalahan sosial akibat globalisasi sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan Anda. Dalam kehidupan ini ketimpangan sosial terjadi diberbagai bidang sosial, ekonomi, politik, dan hukum. Mempraktikkan kompetensi Anda dengan memberikan solusi pada ketimpangan sosial menjadi sangat penting dan perlu.

Pengalaman Anda dan juga hasil observasi lingkungan melalui analisis kritis Anda jangan hanya disimpan di lemari Anda, tetapi sebarkan hasilnya di berbagai media, seperti media cetak (koran atau majalah), media sosial, maupun Taman Bacaan Masyarakat. Anda juga dapat menjadi bagian nyata dalam kehidupan sebagai agen perubahan (agent of change) melalui kegiatan sederhana dalam mengatasi ketimpangan dalam masyarakat.

UNIT 1

TANTANGAN KEHIDUPAN SOSIAL

Uraian Materi

Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global itu. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi ini. Sebenarnya, apa yang dimaksud dengan globalisasi? Secara umum, pengertian globalisasi



Sumber: www.riskimega.blogspot.com

adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena adanya pertukaran pandangan dunia, pemikiran, produk, dan berbagai aspek kebudayaan lainnya.

Istilah globalisasi diambil dari bahasa Inggris, yaitu globalize yang berarti universal atau menyeluruh. Penambahan imbuhan “ization” pada kata globalization artinya adalah proses mendunia. Sehingga arti globalisasi adalah proses sesuatu (informasi, pemikiran, gaya hidup, dan teknologi) yang mendunia. Proses globalisasi dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya; teknologi internet, infrastruktur telekomunikasi dan transportasi, pertukaran pelajar, dan lain-lain. Pada umumnya globalisasi berhubungan dengan perubahan menyeluruh pada bidang ekonomi, industri, gaya hidup, dan aspek-aspek kehidupan lainnya.

A. Pengertian Globalisasi

Ada banyak para ahli yang memberikan pengertian tentang globalisasi. Tetapi, di sini akan diberikan beberapa pengertian globalisasi agar Anda mudah dalam memahaminya. Pengertian globalisasi tersebut di antaranya adalah

1. Anthony Giddens mengemukakan bahwa globalisasi adalah intensifikasi hubungan sosial secara mendunia sehingga menghubungkan antara peristiwa di satu lokasi dengan lokasi lainnya.
2. Martin Albrow menjelaskan bahwa globalisasi adalah seluruh proses penduduk yang terhubung ke dalam komunitas dunia tunggal, komunitas global dengan lokasi lainnya serta menyebabkan terjadinya perubahan pada keduanya
3. Selo Soemardjan menyatakan bahwa globalisasi adalah suatu proses terbentuknya sistem organisasi dan komunikasi antar masyarakat di seluruh dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah-kaidah tertentu yang sama.
4. Achmad Suparman memberi pengertian globalisasi adalah suatu proses yang menjadikan sesuatu benda atau perilaku sebagai ciri dari setiap individu di dunia tanpa dibatasi oleh wilayah.
5. Laurence E. Rothernberg menyatakan globalisasi adalah percepatan dari intensifikasi interaksi dan integrasi antara orang-orang, perusahaan dan pemerintah dari negara yang berbeda.

B. Teori Globalisasi

Beberapa ahli seperti yang memberikan pengertian di atas menjelaskan teori terjadinya globalisasi. Satu ahli yang mengemukakan teori globalisasi yaitu Cochrane dan Pain menyatakan bahwa globalisasi dipengaruhi oleh tiga pelaku utama, yaitu:

1. Teori Global, yaitu mereka yang percaya bahwa globalisasi merupakan suatu kenyataan yang mengandung konsekuensi nyata terhadap bagaimana orang dan lembaga di seluruh dunia berjalan.
2. Teori Tradisional, yaitu mereka yang tidak percaya bahwa globalisasi sedang terjadi dan menganggapnya sebagai mitos atau sesuatu yang dilebih-lebihkan.
3. Teori Transformal, yaitu mereka yang berada di tengah-tengah para globalis dan tradisional. Mereka percaya bahwa globalisasi tengah berlangsung, tapi menganggap pengaruh globalisasi terlalu dibesar-besarkan oleh para globalis.

Di samping teori di atas, George Ritzer menyatakan bahwa era globalisasi ditandai dengan adanya inovasi di bidang komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yaitu internet mengalami kemajuan pesat. Hampir semua orang memiliki alat komunikasi yang terhubung dengan internet. Peristiwa di suatu masyarakat di belahan dunia dapat langsung diketahui oleh masyarakat di tempat lain. Misalnya peristiwa yang terjadi di negara Eropa atau Amerika dapat langsung kita saksikan melalui berbagai media televisi dan telepon pintar yang berbasis internet. Hal ini membuat masyarakat dunia merakan sebagai satu keatuan yang tidak terbatas oleh wilayah (komunitas global).

C. Faktor Penyebab Terjadinya Globalisasi

Ada banyak alasan tentang terjadi globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat. Beberapa penyebab terjadinya globalisasi yang pokok yaitu:

1. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan Komunikasi mengalami kemajuan pesat sehingga berperan besar dalam proses globalisasi di dunia. Era revolusi industri 4.0 sekarang ini ditandai dengan pengumpulan data besar (collection big data) yang berbasis internet. Artinya semua data di seluruh dunia terhubung satu dengan yang lain. Misalnya pada Kartu Tanda Penduduk (KTP) Elektronik akan terhubung dengan data pusat. Data pusat ini juga



Sumber: www.emaavuelba-it.blogspot.com

terhubung dengan pajak, SIM perbankan, imigrasi, dan lain sebagainya. Perkembangan piranti komunikasi yang memudahkan untuk melakukan komunikasi antar sesama. Kemudahan ini dapat digunakan dalam berbagai hal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Perkembangan transportasi

Adanya globalisasi yang berbasis teknologi menyebabkan perkembangan transportasi antarnegara semakin intensif. mobilitas masyarakat untuk menjalankan aktivitas kehidupan sangat mudah dan cepat seolah tidak terbatas wilayah. Dengan demikian proses perubahan sosial dalam masyarakat menjadi sangat tinggi. Contohnya perkembangan teknologi pesawat terbang memudahkan mobilitas masyarakat antarnegara. Hal ini tentu saja mempengaruhi berbagai bidang kehidupan terutama dunia industri dan pariwisata.

3. Perkembangan bisnis ekonomi

Teknologi yang semakin maju berbasis internet membuat kegiatan transaksi jual-beli antar negara menjadi lebih mudah. Contohnya yaitu dalam perdagangan virtual (e-commerce) untuk transaksi jual beli. Pasar konvensional yang mengharuskan penjual bertemu dengan pembeli sudah ketinggalan zaman. Saat ini, perdagangan sudah dapat dilakukan kapan dan di mana saja tanpa batasan ruang dan waktu. Bisnis online dapat dilakukan antarnegara yang memudahkan masyarakat memperoleh barang yang dibutuhkan.

4. Kerjasama Ekonomi Internasional

Kemudahan dalam membuat kesepakatan perdagangan internasional yaitu perjanjian antar negara-negara didunia juga mengakibatkan proses globalisasi terjadi secara terus-menerus. Dengan demikian, terjalannya kesepakatan kerjasama antar negara terkait dengan kebijakan ekonomi, ketahanan, politik dan kebudayaan internasional. Selain itu juga muncul persatuan antar negara dalam satu regional atau benua dalam upaya memperkuat sektor tertentu yang sifatnya saling menguntungkan.

5. Berkurangnya Konflik Antar Negara

Semakin tingginya kesadaran masyarakat dunia akan pentingnya hubungan internasional mengakibatkan berkurangnya konflik antar negara. Saat antarnegara melakukan hubungan internasional maka terjadilah globalisasi.

6. Berkurangnya Sumber Daya Alam

Ada beberapa sumber daya alam yang akan mengalami pengurangan setiap tahunnya, contohnya berkurangnya deposit minyak bumi dan logam mulia di suatu negara. Hal tersebut membuat beberapa negara berinvestasi di negara lain untuk mengeruk sumber daya di negara tersebut.

D. Dampak Globalisasi

Globalisasi tidak dapat dicegah ataupun dihindari karena sudah menjadi bagian dari kehidupan itu sendiri. Oleh karena itu, globalisasi di satu sisi menjadi penting tetapi di sisi lain membawa keburukan. Adapun dampak terjadinya globalisasi, yaitu:

1. Dampak Positif Globalisasi

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) sangat pesat terutama dalam teknologi informasi dan komunikasi. Dengan penemuan baru dalam iptek mendorong adanya inovasi dan kreasi untuk mencapai kemudahan di berbagai bidang yang vital seperti pangan, kesehatan dan peningkatan taraf hidup (kesejahteraan).
- b. Pembangunan baik dari segi infrastruktur maupun suprastruktur semakin pesat.
- c. Meningkatkan penegakan hukum, perlindungan Hak Asasi manusia (HAM), dan pendewasaan demokrasi dalam politik.
- d. Meningkatnya kualitas produksi agar dapat bersaing di pasar internasional.
- e. Meningkatkan kepribadian, sikap hidup, dan pola pikir, sehingga tidak mudah terpengaruh budaya negatif.
- f. Kemudahan memperoleh kebutuhan hidup dengan banyak variasi dan harga yang murah.
- g. Kemudahan dan kecepatan memperoleh informasi yang bermanfaat dalam aktivitas karena sudah terhubung dengan jaringan data terpusat.

- h. Memiliki wawasan lebih luas dalam memahami dan menangani persoalan dengan belajar dari permasalahan di masyarakat lain.
- i. Meningkatkan budaya disiplin dan etos kerja, sehingga meningkatkan hasil produktivitas dan prestasi kerja
- j. Peningkatan hubungan antar negara di sektor ekonomi sehingga terjadi kemudahan dalam bertransaksi secara online, baik dalam negeri maupun ke mancanegara

2. Dampak Negatif Globalisasi

- a. Membentuk jaringan global yang merangkul seluruh dunia dan mengarahkannya pada poros kendali negara yang memiliki kekuatan ekonomi raksasa, yang menimbulkan ketergantungan negara miskin.
- b. Menimbulkan kesenjangan kepemilikan modal yang mendorong timbulnya kesenjangan sosial-ekonomi masyarakat. Hal ini dapat mendorong terjadinya kapitalisme dalam dunia ekonomi.
- c. Terjadinya pembangunan yang tidak merata (ketimpangan) yaitu daerah yang maju akan semakin maju dan daerah terpencil tidak bisa berkembang.
- d. Menimbulkan liberalisme dalam berbagai bidang misalnya kebebasan yang melampaui batas dengan mengatasnamakan HAM dan demokrasi. Juga perilaku yang melanggar norma sosial dengan alasan asal tidak mengganggu orang lain seperti cara berpakaian, berpacaran, dan sebagainya.
- e. Menimbulkan individualisme dan materialisme yang lebih mengutamakan keuntungan dan kepentingan diri (partikular) sehingga meninggalkan budaya kekeluargaan dan kegotongroyongan.
- f. Menimbulkan permasalahan sosial yang mengancam nilai sosial seperti konsumerisme, sekularisme, hedonisme, materialisme, dan sebagainya.
- g. Memudarnya bahkan hilangnya budaya luhur bangsa akibat pengaruh yang datang dari luar. Banyak peniruan budaya buruk dari negara barat yang tidak sesuai dengan budaya kita (westernisasi) yang menyimpang yang melanggar ajaran agama, moral/etika, dan hukum. Ancaman yang perlu perhatian yaitu semakin memudarnya jati diri bangsa Indonesia.
- h. Masuknya paham-paham yang tidak sesuai dengan ideologi negara yang menimbulkan konflik di masyarakat akibat hubungan dengan masyarakat lain (radikalisme).
- i. Meningkatnya kualitas dan kuantitas kriminalitas karena imitasi dengan banjirnya film dan tontonan dari negara asing. Hal ini mendorong merebaknya penyakit sosial seperti pornografi, penyalahgunaan narkoba, dan lain sebagainya.

- j. Kualitas lingkungan menjadi buruk akibat sampah industri yang berkembang pesat. Sumber daya alam rusak dan punah akibat eksplorasi yang tanpa kendali dalam memenuhi kebutuhan pasar internasional.

Dalam perkembangan globalisasi di dunia terdapat hasil dari pengaruh tersebut, baik dari segi positif maupun negatif. Dampak yang ditimbulkan gerakan globalisasi di negara-negara berkembang selain bentuk-bentuk kerusakan lingkungan akibat eksploitasi yang diakibatkan oleh perusahaan-perusahaan pertambangan di negara-negara berkembang oleh negara-negara maju, terdapat pula kerusakan lingkungan di negara berkembang sebagai contoh:

- a. Terjadinya penurunan kualitas air permukaan di sekitar daerah-daerah industri akibat bahan pencemar.
- b. Konsentrasi bahan pencemar yang berbahaya bagi kesehatan penduduk seperti merkuri, kadmium, timah hitam, pestisida, pcb, meningkat tajam dalam kandungan air permukaan dan biota airnya.
- c. Kelangkaan air tawar semakin terasa, khususnya di musim kemarau, sedangkan di musim penghujan cenderung terjadi banjir yang melanda banyak daerah yang berakibat merugikan akibat kondisi ekosistemnya yang telah rusak.
- d. Temperatur udara maksimal dan minimal sering berubah-ubah, bahkan temperatur tertinggi di beberapa kota seperti Jakarta sudah mencapai 37 derajat celsius pada musim kemarau di hari terpanasnya.
- e. Terjadi peningkatan konsentrasi pencemaran udara seperti CO, NO₂ SO₂, dan debu akibat polusi asap pabrik dan kendaraan bermesin.
- f. Sumber daya alam yang dimiliki bangsa Indonesia terasa semakin menipis, seperti minyak bumi dan batu bara yang diperkirakan akan habis pada tahun 2020 akibat eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan.
- g. Luas hutan Indonesia semakin sempit akibat tidak terkendalinya perambahan yang disengaja atau oleh bencana kebakaran.
- h. Kondisi hara tanah semakin tidak subur, dan lahan pertanian semakin menyempit dan mengalami pencemaran akibat polusi tanah dan polusi air permukaan.
- i. Meningkatnya limbah rumah tangga yang tidak dapat didaur ulang sehingga menyebabkan pencemaran tanah dan banjir saat hujan
- j. Pembuangan limbah industri berbahaya yang semakin lama semakin menkhawatirkan karena tumbuhnya perindustrian

Sumber utama dari perusakan dan segala bentuk eksploitasi lingkungan yang terjadi dipelopori oleh industri yang dikuasai sepenuhnya oleh negara-negara maju.

Sesungguhnya, negara berkembang lebih banyak dirugikan atas upaya kerjasama tersebut mengingat selain telah dikuras kekayaannya oleh negara maju, pembagian hasil yang tidak merata, serta dampak dari eksploitasi aktifitas industri ditambah lagi dengan permasalahan limbah yang dihasilkan. Karena limbah industri dibuang ke lingkungan, maka masalah yang ditimbulkannya merata dan menyebar di lingkungan yang luas. Limbah industri baik berupa gas, cair maupun padat umumnya termasuk kategori atau dengan sifat limbah B3. Limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang sangat ditakuti adalah limbah dari industri kimia yang menyebabkan penyakit.



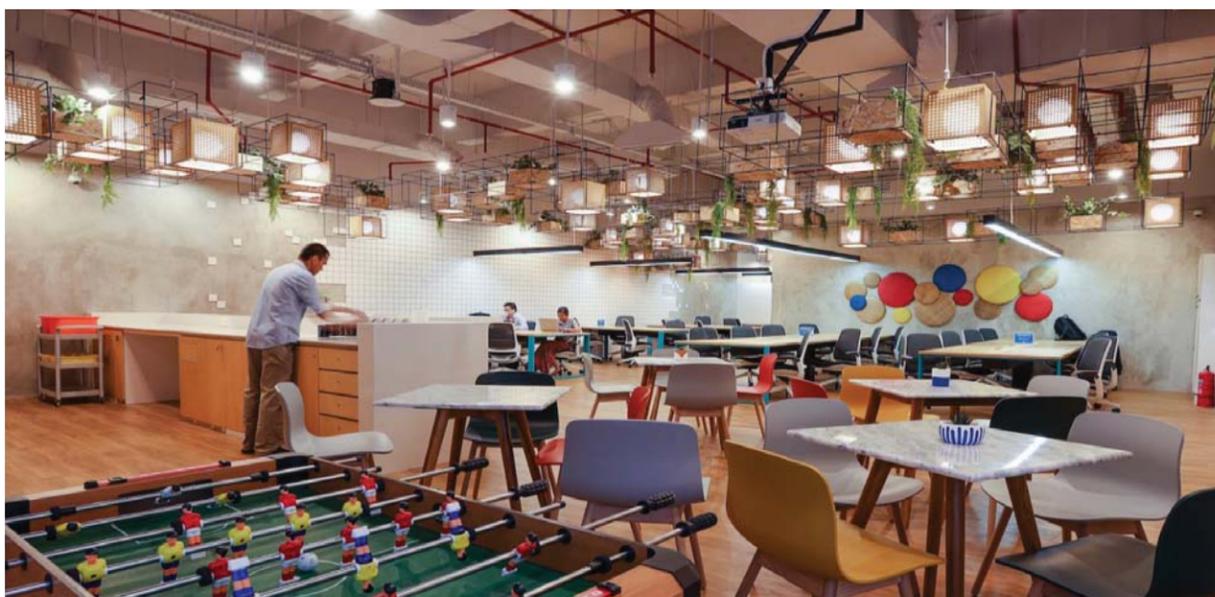
www.widysaja.blogspot.com

Perusakan hutan terjadi karena eksploitasi tanpa perencanaan matang akibat tingkat kebutuhan devisa. Hasil hutan digunakan dalam kegiatan domestik mauun ekspor dan impor. Hutan rusak menyebabkan terjadi banjir, longsor, air bersih langka.

E. Globalisasi dalam Dinamika Pekerjaan Masyarakat Modern

Kehidupan masyarakat modern yang sangat dinamis, telah membentuk pola-pola kerja baru yang mengacu pada perkembangan teknologi. Jika dahulu kala, jenis-jenis pekerjaan konvensional seperti dokter, polisi, dan pilot menjadi pekerjaan impian namun kini mulai bermunculan ragam pekerjaan baru di bidang digital yang lebih diminati oleh generasi milenial. Generasi milenial adalah generasi modern pertama yang tumbuh di tengah-tengah dunia digital. Segala tingkah laku dan pemikiran mereka dipengaruhi oleh era teknologi, berbeda dengan generasi sebelumnya, milenial memang dikenal dengan pola hidup yang praktis dan lebih modern.

Pada era industri 4.0 ini pula menciptakan jenis-jenis pekerjaan baru yang memungkinkan mereka untuk bekerja lebih mudah dan hanya memanfaatkan jaringan internet untuk bekerja secara *online*. Bahkan generasi milenial tidak memerlukan kantor untuk melakukan pekerjaan berbasis teknologi internet tersebut. Mengingat gaya hidup generasi milenial ini yang lebih suka nomaden alias berpindah tempat atau tidak bekerja di dalam kantor. Generasi milenial memang memiliki kesempatan besar untuk berkarier di berbagai bidang pekerjaan yang lebih beragam. Bukan hanya menantang, milenial tidak lagi merasa bahwa pekerjaan tetap diperlukan karena dengan bekerja secara lepas pun, mereka mampu menghasilkan uang yang cukup untuk kebutuhan mereka. Hal ini juga terlihat dari makin beragamnya pekerjaan yang ditawarkan untuk para pekerja lepas. Mulai dari penulis, pekerja seni seperti para desainer grafis, *programmer*, *youtuber*, *influencer* dan masih banyak lagi.



(sumber : flyspaces.com)

Co-working Space sebagai ruang kerja dan sosial baru bagi kaum milenial yang bersifat komunal

Perekonomian Indonesia saat ini digerakkan oleh ekonomi kreatif yang menempatkan kreativitas sebagai salah satu aset utama. Generasi milenial mengambil bagian paling besar sebagai pekerja kreatif. Sejalan dengan itu, tuntutan kebutuhan ruang kerja yang dapat mewadahi para pegiat *startup*, *freelancer*, dan milenial juga mulai meningkat. *Co-working space* hadir sebagai solusi untuk menjawab kebutuhan para pekerja kreatif yang semakin beragam agar bekerja secara efektif dan efisien.

Co-working space adalah ruang kerja baru dimana pengguna bekerja dengan orang-orang lain dari perusahaan atau organisasi yang berbeda di satu tempat. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Brad Neuberg asal Amerika Serikat pada awal era tahun 2000 dan merujuk pada ruang kerja bersama, yang menjadi tempat para individu dari berbagai latar profesi untuk berbagi tempat dalam bekerja. Berbeda dengan kantor pada umumnya, *co-working space* pun selalu mengedepankan konsep berbagi. Dalam satu ruangan bisa terdapat berbagai *freelancer*, komunitas, maupun perusahaan, khususnya *start-up*. Biasanya mereka berkumpul dalam satu ruangan terbuka untuk digunakan bersama dan ruangan-ruangan kecil yang dapat disewa per-individu atau per-komunitas atau perusahaan.

Di Indonesia, pusat-pusat kreatif yang dikenal sebagai *creative hubs* seperti ruang kerja bersama (*co-working space*) dan ruang berkarya (*makerspace*) menjadi tempat pekerja kreatif mewujudkan ide-ide orisinal mereka. Namun, meski pertumbuhan tempat-tempat tersebut dapat mendorong inovasi, mereka berpotensi pula memperparah ketimpangan digital antara kota-kota besar dan daerah. Di sinilah pemerintah dapat berperan untuk memperkecil kesenjangan. Pemerintah melalui Badan Ekonomi Kreatif harus mengintervensi dengan mendirikan lebih banyak pusat-pusat kreatif di luar kota-kota besar di Indonesia.



(sumber: asiatimes.com dan <https://www.techinasia.com/coworking-spaces-in-bali-indonesia>)

Kaum digital nomad sedang yang bekerja dengan pemandangan sawah di daerah Ubud - Bali

Globalisasi hadir seakan meleburkan semua batas-batas ruang dan waktu, Indonesia kini tengah menghadapi sebuah fenomena digital nomad yang marak dijumpai khususnya di pulau Bali. Digital Nomad adalah istilah untuk orang yang bekerja tidak terikat oleh waktu dan tempat atau entitas perusahaan. Kaum digital nomad adalah pekerja lepas yang sebagian waktunya justru dihabiskan di negara yang bukan menjadi negara penerbit paspornya. Seorang digital nomad dapat bekerja kapan pun tanpa perlu pusing memikirkan bangun pagi dan bekerja sampai malam. Digital nomad pun juga tidak perlu setiap hari datang ke kantor karena mereka dapat bekerja di mana saja seperti rumah, kafe, Co-working space bahkan mungkin di pinggir pantai atau sawah asalkan dapat terkoneksi langsung dengan jaringan internet. Biasanya kaum Digital Nomad menghasilkan uang dari pekerjaan yang dapat dilakukan secara remote (jarak jauh) seperti menjadi Digital Marketer, Content Creator, Personal Assistant, Copywriter, Web Designer/Programmer, Translator, dan Travel Blogger.

Menurut situs nomadist.com, wilayah Canggu - Bali dinobatkan menjadi tujuan rekomendasi nomor satu para digital nomad dari seluruh dunia. Beberapa faktor yang menyebabkan Bali menjadi tujuan utama para digital nomad karena cuaca bersahabat dan pemandangan alam yang indah, keterbukaan dan toleransi masyarakatnya terhadap pendatang, serta biaya hidup yang terjangkau. Pesatnya arus kedatangan digital nomad mancanegara ke Bali, telah berkontribusi langsung pada sektor ekonomi dan pariwisata lokal. Bisnis kuliner, akomodasi, dan hiburan memperoleh pundi-pundi keuntungan dari kedatangan kaum digital nomad tersebut.

Kaum digital nomad dengan mudah singgah dari satu negara ke negara lain dalam kurun waktu singkat untuk bekerja serta merasakan pengalaman interaksi sosial dan budaya secara langsung di tempat mereka berpijak. Fenomena ini memperlihatkan bahwa saat ini manusia sudah mempunyai kebebasan serta sebuah identitas tunggal bernama warga global (global citizen) yang melampaui batas-batas teritorial dan identitas sebuah negara. Perubahan dan perkembangan pada era globalisasi adalah sebuah realita yang akan terus bergulir sehingga masyarakat turut serta menjadi bagian dalam dinamika tersebut di masa-masa yang akan datang.

PENUGASAN 1

Tugas

Melakukan pengamatan di masyarakat sekitar tentang perubahan dalam kehidupan sehari-hari akibat adanya globalisasi. Identifikasi dampak perubahan, baik positif dan negatif. Hasil pengamatan disusun dalam laporan tertulis yang menarik dan dilampirkan foto hasil pengamatan kondisi masyarakat.

Tujuan

1. Memahami pengaruh globalisasi melalui fenomena yang berkembang dalam masyarakat sekitar
2. Menanamkan sikap disiplin, jujur melalui pembuatan laporan untuk mengasah berpikir kritis, kolaboratif dan komunikatif tentang dampak di masyarakat sekitar
3. Menumbuhkan rasa bersyukur kepada Tuhan atas ciptaan Nya berupa kemajuan global yang membawa kesejahteraan masyarakat.

Media

1. Lingkungan masyarakat sekitar
2. Alat tulis atau laptop

Langkah-Langkah

1. Amati kondisi perubahan pada masyarakat di lingkungan Anda dan temukan perubahan yang terjadi akibat pengaruh globalisasi!
2. Hasil temuan Anda kemudia tuliskan dengan mengemukakan jenis dan bentuk perubahan yang ada!
3. Tentukan penyebab terjadinya perubahan baik yang positif maupun yang negatif!
4. Bandingkan temuan Anda dengan teori yang Anda pelajari!
5. Buatlah kesimpulan dan diskusikan dengan teman Anda!
6. Buatlah laporan hasil diskusi dan kumpulkan kepada tutor!

LATIHAN SOAL 1

A. PILIHAN GANDA

Petunjuk : Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Globalisasi pada dasarnya merupakan penyatuan masyarakat dunia dalam satu jaringan. Kondisi ini menyebabkan seluruh masyarakat (negara) di dunia menjadi satu komunitas. Hal ini karena didorong oleh perkembangan
A. agama B. budaya C. teknologi
D. politik E. ekonomi
2. Globalisasi adalah intensifikasi hubungan sosial secara mendunia sehingga menghubungkan antara peristiwa di satu lokasi dengan lokasi lainnya. Hal ini berarti pada globalisasi menghilangkan
A. struktur sosial B. budaya umum C. batas wilayah
D. peran negara E. ketergantungan
3. Perubahan pada suatu masyarakat akan mempengaruhi perubahan di masyarakat lain. Misalnya penemuan baru di suatu negara dapat menjadi konsumsi bagi negara lain sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku masyarakat. Sesungguhnya globalisasi sebagai perubahan berkeaan dengan
A. proses sosial B. identitas sosial C. stratifikasi sosial
D. struktur sosial E. lembaga sosial
4. Banyak ahli melakukan penyeleidikan tentang globalisasi yang melanda dunia. Di antaranya ada yang menyebut sebagai kelompok aliran globalis. Kelompok ini berpendapat bahwa globalisasi
A. tidak signifikans untuk mengubah kehidupan pada masyarakat
B. secara nyata mengubah kondisi masyarakat dan lembaga sosial
C. tetap terjadi tetapi dampaknya tidak berpengaruh bagi masyarakat
D. mendorong masyarakat dunia menjadi satu komunitas yang global
E. hanya terjadi pada negara-negara yang mengalami kemajuan industri
5. Berbagai bidang kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh perkembangan globalisasi. Salah satu di antaranya adalah perkembangan dalam sektor pariwisata. Sektor ini dalam perkembangannya sangat dipengaruhi kemajuan ...
A. pendidikan B. kebudayaan C. keagamaan
D. transportasi E. organisasi

6. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- (1) Menguatnya sentimen primordial pada masyarakat
 - (2) Bertambahnya jumlah penduduk yang tak terkendali
 - (3) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi
 - (4) Kerjasama ekonomi antarnegara di seluruh dunia
 - (5) Berkurangnya sumber daya alam di suatu negara
- Pernyataan di atas yang menunjukkan faktor penyebab globalisasi yaitu nomor
- A. (1, 2, dan 3)
 - B. (1, 2, dan 4)
 - C. (1, 3, dan 5)
 - D. (2, 4, dan 5)
 - E. (3, 4, dan 5)
7. Kerjasama antarnegara terwujud dari upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pada kegiatan itu dapat terjadi karena didorong oleh hubungan antarnegara yang berupa
- A. kemajuan ilmu pengetahuan
 - B. peningkatan jumlah penduduk
 - C. kemajuan ekonomi suatu negara
 - D. hilangnya konflik antarnegara
 - E. penemuan baru pada negara maju
8. Perkembangan globalisasi dalam bidang ekonomi menjadi bagian penting dalam kesejahteraan masyarakat. Kuantitas perdagangan dapat dilakukan dengan mudah dan cepat sehingga terjadi efektivitas dan efisiensi kerja. Contoh dari kegiatan tersebut adalah....
- A. hasil panen yang melimpah dari para petani
 - B. penggunaan alat GPS oleh para nelayan
 - C. perdagangan secara online di pasar virtual
 - D. meningkatnya wisatawan dari manca negara
 - E. pendirian perusahaan asing secara waralaba
9. Globalisasi menjadi alat untuk menyatukan masyarakat di seluruh dunia. Produk negara maju membanjiri negara-negara berkembang. Dampak positif dari globalisasi tersebut yaitu ...
- A. negara memperoleh bantuan modal dari negara maju
 - B. semakin banyaknya perusahaan asing di suatu negara
 - C. negara memperoleh tenaga ahli dari negara maju
 - D. kemudahan masyarakat memperoleh barang berkualitas
 - E. rendahnya angka pengangguran karena banyak terserap
10. Di samping dampak positif, globalisasi juga memiliki dampak negatif. Di antaranya adalah kesenangan sebagian anggota masyarakat membeli barang-barang mewah yang kurang bermanfaat. Perilaku seperti itu dinamakan
- A. hedonis
 - B. sekuler
 - C. apatis
 - D. konsumtif
 - E. liberal
11. Salah satu dampak dari globalisasi dalam bidang politik dan hukum dapat ditemui di masyarakat. Dampak positif perubahan tersebut yaitu dalam wujud
- A. monopoli harga barang
 - B. kebebasan berpendapat
 - C. keluasaan kesempatan kerja
 - D. peningkatan peserta pemilu
 - E. seringnya terjadi konflik sosial
12. Globalisasi dalam bidang pendidikan dapat terlihat dalam praktik pembelajaran. Sebagai contohnya yaitu ...
- A. media belajar yang bervariasi
 - B. penggunaan rapor secara elektronik
 - C. internet sebagai sumber belajar
 - D. gedung yang cukup memadai
 - E. penerimaan peserta didik baru
13. Banyak anggapan yang salah dengan memandang dunia barat yang maju merupakan modernisasi. Peniruan perilaku dan gaya hidup masyarakat barat cenderung yang bersifat buruk. Perubahan perilaku seperti itu dinamakan ...
- A. sekularisasi
 - B. hedonisasi
 - C. konsumerisasi
 - D. liberalisasi
 - E. westernisasi
14. Globalisasi juga menyebabkan jati diri bangsa memudar bahkan kesenian tradisional tidak digemari generasi muda. Generasi muda lebih suka dengan seni manca negara yang mereka anggap modern. Untuk mengatasi hal itu dapat dilakukan ...
- A. penambahan seni tradisional di daerah
 - B. mewajibkan seni tradisional di sekolah
 - C. mengemas tradisi menjadi menarik
 - D. memperkuat penentangan terhadap asing
 - E. melarang kesenian asing untuk measuk
15. Penggunaan big data dalam administrasi sangat penting dalam kontrol oleh negara. Salah satu di antaranya adalah penggunaan data bersama pada beberapa instansi. Hal ini dapat terwujud kemajuan tetapi dapat pula dampak negatif berupa
- A. paham hedonis
 - B. perilaku sekuler
 - C. sikap yang liberal
 - D. gaya westernisasi
 - E. tindak kriminal

B. URAIAN

Petunjuk : Jawablah dengan singkat dan benar!

Soal :

1. Jelaskan teori globalisasi!
2. Jelaskan bentuk globalisasi!
3. Apakah dampak positif globalisasi?
4. Apakah dampak negatif globalisasi?
5. Bagaimana upaya mengatasi dampak globalisasi!

Uraian Materi

Akibat dari globalisasi maka terjadi arus global yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Misalnya dalam masalah makanan saja sekarang banyak dijumpai gerai makanan luar negeri di berbagai daerah. Akibatnya timbul persaingan global dalam berbagai hal, termasuk dalam penguasaan sumberdaya kehidupan masyarakat. Kapitalisme merajalela mengeruk kekayaan alam demi diri dan kelompoknya. Hal ini menyebabkan masyarakat mengalami ketidakadilan dalam mengakses sumberdaya.

Kesulitan mengakses ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya, menyebabkan terjadi ketimpangan dalam masyarakat. Bagi kelompok masyarakat kaya akan menguasai sebagian besar kebutuhan masyarakat miskin. Negara kaya dan orang kaya mengambil keuntungan dari praktik liberalisme tadi. Sebaliknya bagi kaum miskin dan negara miskin, kapitalisme ini menindas kehidupan mereka. Ketimpangan menjadikan adanya ketergantungan satu dengan yang lain. Kelompok yang kuat secara modal bergantung kepada kelompok lemah dalam hal pasar. Sebaliknya kelompok lemah bergantung kepada kelompok kuat karena tidak mampu untuk mendapatkannya. Kondisi seperti itu menimbulkan dampak yang buruk bagi masyarakat.

Pernahkah Anda melihat perbedaan perlakuan yang terjadi dalam masyarakat? Jika pernah maka itu dinamakan dengan ketimpangan sosial. Nah, untuk lebih jelasnya silahkan Anda pelajari materi berikut ini!

A. Pengertian Ketimpangan Sosial

Ketimpangan secara umum dapat diartikan sebagai adanya ketidakseimbangan atau jarak yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang disebabkan adanya perbedaan status sosial, ekonomi, ataupun budaya. Ketimpangan sosial dapat disebabkan oleh adanya faktor-faktor penghambat, sehingga mencegah dan menghalangi seseorang untuk memanfaatkan akses atau kesempatan-kesempatan yang tersedia. Adanya sebuah ketidakadilan di bidang status dan kedudukan yang dirasakan oleh masyarakat dari sebuah negara. Beberapa pengertian ketimpangan sosial oleh beberapa ahli yaitu :

1. Andrinof A. Chaniago menyatakan bahwa buah dari ketimpangan yang hanya berfokus pada aspek ekonomi dan melupakan aspek sosial.
2. Budi Winarno berpendapat bahwa akibat dari kegagalan pembangunan di era globalisasi untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikis masyarakatnya
3. Jonathan Haughton & Shanidur R. Khandker menyatakan bentuk-bentuk ketidakadilan yang terjadi dalam proses pembangunan.
4. Roichatul Aswidah menyebutkan bahwa ketimpangan sosial merupakan dampak residual dari proses pertumbuhan ekonomi.

B. Teori Ketimpangan Sosial

Ketimpangan sosial menjadi perhatian para pemerhati masalah sosial. Ketimpangan seperti ini sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat negara berkembang. Beberapa teori yang digunakan untuk mengkaji masalah ketimpangan yaitu:

1. Teori Kolonialisme

Dimulai di Inggris sekitar tahun 1750 ketika industrialisasi menyebar di seluruh Eropa Barat. Teori ini merujuk pada satu negara yang menjadikan banyak wilayah sebagai koloninya. Kegiatan ini diawali oleh negara industri (kapitalis) dengan cara menanamkan sebagian keuntungannya ke dalam persenjataan yang tangguh dan kapal, kemudian digunakan untuk menyerbu negara yang lemah untuk dijadikan koloninya. Setelah bangsa yang lemah takhluk, mereka akan mengeksploitasi tenaga kerja dan sumber daya bangsa tersebut.

2. Teori Sistem Dunia

Dikemukakan oleh Immanuel Wallerstein. Hasil analisisnya, industrialisasi menghasilkan tiga kelompok bangsa, yaitu:

- a. Negara inti, negara yang lebih dulu melakukan industrialisasi dan mendominasi negara yang lemah. Negara inti yaitu negara-negara di Eropa Barat, misalnya Inggris, Belanda, Spanyol, Portugis.
- b. Negara semiperiferi, negara yang bergantung pada perdagangan negara inti. Negara semiperiferi yaitu negara Eropa Selatan.
- c. Negara periferi, negara pinggiran. Negara periferi yaitu negara di kawasan Asia dan Afrika.

Negara maju dan Negara berkembang yang sangat menyolok mengindikasikan terjadinya ketimpangan antarnegara. Negara maju mengambil keuntungan dari ketimpangan sebaiknya negara berkembang semakin tertindas.



Sumber: www.merenyaho.com

3. Teori Ketergantungan

Keterbelakangan sebagai akibat suatu sistem kapitalis internasional yang dominan (berbentuk perusahaan-perusahaan multinasional) dan bersekutu dengan dunia ketiga untuk mempertahankan kedudukan mereka. Perkembangan antara negara industri dan keterbelakangan negara dunia ketiga berjalan bersamaan. Ketika negara industri berkembang, negara dunia ketiga semakin terbelakang. Konsep dunia pertama berasal selama perang dingin yang melibatkan negara-negara komunis dengan negara-negara yang sejajar dengan Amerika Serikat dan Inggris. Negara-negara ini menguasai sebagian besar ekonomi pasar. Setelah jatuhnya Uni Soviet, istilah "Dunia Pertama" menjadi identik dengan negara-negara maju.

4. Pendekatan Struktural

Pendekatan Struktural adalah cara lain untuk memandang ketimpangan dunia dalam hal kesejahteraan dan kekuasaan. Pendekatan ini memandang bahwa kemiskinan dan ketergantungan dunia ketiga tidak disebabkan oleh keputusan kebijakan yang sengaja dibuat di Amerika, Inggris, atau Moskow. Ketergantungan ini sebenarnya berasal dari struktur sistem internasional sehingga bangsa-bangsa pengekspor bahan mentah terpaksa kehilangan bagiannya dari keuntungan produksi. Menurut Raul Prebisch, sistem perdagangan bebas merugikan negara-negara pengekspor bahan mentah (negara periferi) dan menguntungkan negara-negara industri kaya yang mengekspor hasil industri (negara-negara pusat).

5. Teori Fungsional

Ketidaksetaraan tidak bisa dihindari dan memiliki fungsi penting dalam masyarakat. Menurut Kingsley Davis dan Wilbert Moore, penyebab ketidaksetaraan dan stratifikasi masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat harus memastikan bahwa posisi-posisinya terisi.
- b. Beberapa posisi lebih penting daripada yang lain.
- c. Posisi-posisi yang lebih penting harus diisi oleh orang yang lebih berkualifikasi.
- d. Untuk memotivasi orang yang lebih berkualifikasi agar mengisi posisi posisi ini, masyarakat harus menawarkan imbalan lebih besar.

6. Teori Konflik

Ketimpangan sebagai akibat dari kelompok dengan kekuatan mendominasi kelompok yang kurang kuat. Kesenjangan sosial, mencegah dan menghambat kemajuan masyarakat karena orang-orang yang berkuasa akan menindas orang-orang tak berdaya untuk mempertahankan status quo. Masyarakat akan selalu mengalami konflik secara terus menerus. Karl Mark adalah tokoh konflik pertama yang memandang bahwa kapitalisme akan

memperjelas perbedaan kelas antarindividu. Hal ini terlihat dari konflik antara kaum borjuis dan kaum proletar, dimana kaum borjuis berusaha untuk menguasai alat-alat produksi.

7. Teori Pertumbuhan Neoklasik

Dikemukakan oleh Gouglas C. North. Teori ini memunculkan prediksi tentang hubungan antara tingkat pembangunan ekonomi nasional suatu negara dengan ketimpangan pembangunan antar wilayah. Teori neoklasik ini memunculkan Hipotesis Neoklasik, ketimpangan pembangunan pada awal proses meningkat. Setelah berangsur-angsur, ketimpangan pembangunan antarwilayah tersebut semakin menurun.

C. Penyebab Ketimpangan Sosial

Penyebab ketimpangan sosial dapat bermacam-macam, yaitu:

1. Kondisi Demografis

Dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia, demografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang masalah kependudukan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kondisi demografis antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan. Letak perbedaan tersebut dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

- a. Jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang besar tidak sebanding dengan fasilitas yang ada, misalnya lapangan pekerjaan, pelayanan umum, akan menyebabkan banyak masyarakat memiliki tingkat kesejahteraan yang kurang.
- b. Komposisi penduduk. Yaitu komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Misalnya, dalam suatu daerah terdapat penduduk dengan umur 35 tahun diatas lebih banyak, maka daerah tersebut dapat disimpulkan kedepan akan memiliki angka kelahiran rendah dan angka kematian tinggi. Hal ini mempengaruhi pertumbuhan penduduk tersebut, adanya ketidakseimbangan tersebut dapat memengaruhi keadaan sosial ekonomi.
- c. Persebaran penduduk. Merupakan bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau daerah. Adanya persebaran penduduk yang tidak merata menimbulkan pembangunan yang hanya terpusat pada satu daerah. Hal ini akan menimbulkan kemiskinan bagi penduduk yang tidak dapat bersaing dengan perkembangan pembangunan daerah. Maka munculah kesenjangan



Sumber : www.smslinta.blogspot.com

Kepadatan penduduk dalam aspek demografis menjadi penyebab ketimpangan sosial. Perbedaan kepadatan penduduk menjadikan ketidaksetaraan dalam mengakses sumberdaya kehidupan sehingga timbul kemiskinan.

2. Kondisi Pendidikan

Jika dilihat dari segi edukasi ataupun latar belakang pendidikan dalam contoh yang paling mendasar dapat dengan mudah kita temui realita di sekitar kehidupan lingkungan kita, pada umumnya anak pusat perkotaan akan memiliki keunggulan ketersediaan bahan penunjang materi ajar, ketersediaan tenaga ajar yang memadai serta berbagai fasilitas pendidikan lain yang maksimal namun biasanya kendala mereka justru terbentur pada mentalitas anak didik yang kurang dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dan pendidikan justru tak jarang sering terkalahkan dengan berbagai hiburan kota yang mengganggu fokus anak didik tersebut.

Sedangkan saat kita menilik pada kehidupan daerah yang umumnya pinggiran, dengan tentu saja materi ajar serta guru pengajar dan fasilitas pendidikan yang umumnya terbelakang namun kita jumpai semangat anak didik yang begitu menyala demi mendapat pendidikan di sekolah-sekolah, tak mereka hiraukan betapa sulit kemungkinan medan dan juga seberapa jauh pun jarak yang musti mereka tempuh demi dapat menuntut ilmu di sekolah dan bertemu dengan kawan dan guru untuk belajar bersama demi harapan masa depan yang semakin gemilang.

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi semua orang. Pendidikan suatu bangsa menjadi faktor penunjang pembangunan bangsa, terutama pembangunan sumberdaya manusia. Pendidikan dapat dikatakan berhasil, salah satunya dengan meningkatnya aksesibilitas berdasarkan gender. Artinya, perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Misalnya, anak-anak di desa memiliki semangat belajar yang tinggi meskipun dengan fasilitas terbatas, berbeda dengan sebagian remaja yang berada di kota. Dengan fasilitas mencukupi, sebagian dari mereka semangat belajarnya berkurang akibat terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik. Adanya perbedaan ini menimbulkan ketimpangan sosial. Ketidakadilan tersebut dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas, kualitas tenaga kerja, dan mutu pendidikan.

3. Kondisi Kesehatan

Hal yang tidak begitu jauh berbeda pula terjadi pada kondisi kesehatan masyarakat yang senantiasa berbeda dan timpang yang pada umumnya dapat dibandingkan dengan wilayah pusat dan pinggiran kota. Wilayah pusat dengan beragam alat kesehatan memadai segala penyakit dapat diatasi sejak dini. Sedangkan dalam wilayah pinggiran berbagai tenaga serta alat medis masih sangat terbatas demi memberi pertolongan pada terjadinya

beragam keluhan penyakit. Selain dari itu ketimpangan sosial bidang kesehatan terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan pribadi dan lingkungan.

Ketimpangan sosial di bidang kesehatan dapat muncul, dikarenakan penyebaran fasilitas kesehatan yang tidak merata di setiap daerah, jangkauan kesehatan yang kurang, pelayanan kesehatan yang kurang memadai dan kesadaran kebersihan diri dan kebersihan lingkungan yang berbeda-beda.

4. Kondisi Ekonomi

Ketimpangan ini timbul akibat tidak meratanya penyebaran kondisi ekonomi. Adanya perbedaan dalam kepemilikan sumber daya dan faktor produksi antar daerah menyebabkan daerah yang memiliki sumber daya dan faktor produksi, terutama memiliki barang modal akan memperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan daerah yang memiliki sedikit sumber daya.

Paling erat kaitannya dengan finansial yakni mengenai ketersediaan sumber daya baik dari segi alam maupun manusia yang mampu menopang pergerakan suatu roda perekonomian. Pada umumnya wilayah pusat perkotaan adalah suatu wilayah penguasa ekonomi dikarenakan potensi mereka dalam mengelola bahan yang ada lebih besar ketimbang apa yang bisa diusahakan oleh para penduduk dari wilayah pinggiran, tentunya hal ini juga tak terlepas dari kepemilikan modal dan latar belakang pendidikan

5. Faktor Struktural

Berkaitan erat dengan tata kelola yang merupakan kebijakan pemerintah dalam menangani masyarakat yang bersifat legal formal maupun kebijakan dalam pelaksanaannya. Indonesia menganut paham demokrasi sehingga aturan yang ada diperuntukkan bagi kepentingan rakyat yang diutamakan. Kurangnya asset informasi tentang kebijakan pemerintah dapat mengakibatkan tidak berjalannya pelaksanaan pembangunan dan pemerataan pembangunan.

Penyelenggara negara harus menjadi pelopor demokrasi yang dapat dijadikan teladan bagi masyarakat sehingga stabilitas terjaga dan kesejahteraan sosial terwujud. Negara Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dan masyarakatnya majemuk sehingga memiliki potensi konflik yang besar. Untuk itu, penyelenggara negara harus mampu berperan sebagai:

- a. Dinamisator, pemerintah berkewajiban menumbuhkan simpati para penyelenggara negara terhadap masyarakat, demikian pula sebaliknya.
- b. Mediator, harus mampu menjadi media dan penengah dalam menyelesaikan masalah di masyarakat dan memiliki wawasan kebangsaan yang kuat.
- c. Katalisator, harus mampu mengatur dan mengendalikan permasalahan yang muncul dari kebijakan yang dikeluarkan.

6. Faktor Kultural

Berkaitan dengan sifat atau karakter masyarakat dalam melaksanakan kehidupannya. Misalnya, sifat malas atau rajin, ulet atau mudah menyerah. Berkaitan dengan nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat. Misalnya, masyarakat menganggap budaya hemat dan menabung tidak penting bagi kehidupan. Budaya birokrat para penyelenggara negara juga dapat menimbulkan ketimpangan yaitu berperilaku sewenang-wenang terhadap rakyat.

D. Bentuk-Bentuk Ketimpangan Sosial

Ketimpangan pada hakikatnya terjadi ketidakseimbangan atau ketidakadilan masyarakat dalam mengakses sumberdaya untuk kehidupan. Menurut Adrinof Chaniago terdapat enam ketimpangan yang terjadi yaitu sebagai berikut:

1. Ketimpangan desa dan kota. Hal ini ditandai dengan adanya arus urbanisasi yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota sehingga menyebabkan tingkat kesejahteraan di desa menurun dan berakibat semakin banyaknya pemukiman kumuh, kriminalitas, pengangguran di kota.
2. Kesenjangan pembangunan diri manusia Indonesia di mana ada orang yang memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dan ada yang tidak.
3. Ketimpangan antargolongan sosial ekonomi yang diperlihatkan dengan semakin meningkatnya kesenjangan ekonomi antar golongan-golongan dalam masyarakat. Kesenjangan ekonomi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:
 - a. Menurunnya pendapatan per kapita akibat pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi tanpa diiringi peningkatan produktivitas.
 - b. Ketidakmerataan hasil pembangunan antardaerah.
 - c. Rendahnya mobilitas sosial akibat sikap mental tradisional yang kurang menyukai persaingan dan kurang usaha.
 - d. Hancurnya industri kerajinan rakyat akibat monopoli pengusaha bermodal besar.
4. Ketimpangan penyebaran aset di kalangan swasta dengan ciri sebagian besar kepemilikan aset di Indonesia terkonsentrasi pada skala besar.
5. Ketimpangan antar sektor ekonomi dengan ciri sebagian sektor, misalnya property, mendapat tempat yang istimewa.
6. Ketimpangan antarwilayah dan subwilayah dengan ciri konsentrasi ekonomi terpusat pada wilayah perkotaan, terutama ibu kota, sehingga daerah hanya mendapatkan konsentrasi ekonomi yang sangat kecil.

E. Dampak Ketimpangan Sosial

Dampak ketimpangan sosial bisa bersifat positif ataupun negatif. Berikut penjelasan dampak ketimpangan sosial.

1. Dampak positif

- a. Ketimpangan sosial dapat menjadi suatu stimulasi ampuh bagi beberapa wilayah untuk terus memaksimalkan potensi mereka demi menuju ke arah yang senantiasa lebih baik lagi
- b. Ketimpangan sosial juga dapat menumbuhkan rasa empati antar golongan untuk membantu yang lain demi mendapatkan kesetaraan yang sudah semestinya
- c. Ketimpangan sosial meminimalisir mental individu yang biasanya gampang cepat puas, dengan ini mereka akan terus didorong untuk mengontribusikan yang lebih baik dari diri mereka masing-masing
- d. Mengajarkan pada masyarakat mengenai arti tentang kehidupan yang beragam, dengan kondisi seperti itu mentalitas keterbukaan serta pengertian akan lebih mudah untuk diterapkan secara lebih nyata
- e. Mendorong manusia untuk lebih pandai bersyukur atas apa yang dipunyainya beserta menjadikan mereka lebih berserah yang disertai dengan harapan untuk berusaha lebih ikhlas dalam mengusahakan apa-apa yang mereka harapkan

2. Dampak negatif

- a. Adanya ketidakadilan dalam masyarakat karena kesempatan terhadap akses sumber daya hanya pada kelompok tertentu. Menimbulkan kecemburuan sosial kepada kelompok yang memiliki kekuasaan (polarisasi power) terhadap kelompok lain. Hal ini menimbulkan adanya diskriminasi terhadap kelompok dalam masyarakat. Kelompok yang kuat cenderung akan menindas dan mengeksploitasi kelompok yang lemah. faktor penyebab munculnya diskriminasi adalah sebagai berikut
 - Adanya persaingan yang semakin ketat dalam berbagai kehidupan.
 - Adanya tekanan dan intimidasi yang dilakukan oleh kelompok dominan terhadap kelompok atau golongan yang lebih lemah.
 - Ketidakberdayaan golongan miskin dan intimidasi yang membuat terpukul dan menjadi korban diskriminasi.
- b. Adanya pembatasan hubungan sosial karena kedudukan sosial dalam masyarakat cenderung memicu kesombongan dan juga keputusan di sisi yang lainnya, hal ini bisa diminimalisir dengan berperannya golongan yang bertanggung jawab di bidangnya semisal pemerintah untuk lebih mengajarkan masyarakat tentang empati dan juga bekerja keras

- c. Cenderung memicu tingginya kriminalitas yang diakibatkan oleh kecemburuan sosial, kembali lagi hal yang musti diperhatikan adalah mengenai mentalitas individu, yang mampu harus dilatih menjauhi sifat pelit dan semena-mena sedangkan yang kurang mampu harus dilatih untuk berusaha pada jalan yang benar. Kriminalitas atau kejahatan adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang merugikan orang lain sebagai korban dan juga merugikan masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto, tindakan kriminal disebabkan oleh kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang menghasilkan perilaku-perilaku sosial lainnya, seperti proses imitasi, persaingan, dan pertentangan kebudayaan.
- d. Melemahkan stabilitas sosial yang berupa keresahan social kelompok bawah dan hilangnya solidaritas sosial dalam masyarakat. Kelompok masyarakat yang merasa dampak ketimpangan akan berusaha untuk melakukan perlawanan terhadap struktur sosial. hal ini dapat memicu terjadi konflik sosial yang merugikan masyarakat.
- e. Kemiskinan yaitu suatu keadaan seseorang yang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan tidak mampu memanfaatkan tenaga baik mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Banyak definisi kemiskinan dari para ahli, namun di sini hanya dikemukakan pengertian yang sesuai dengan masalah ketimpangan sosial.
- f. Dekadensi moral atau terjadi penurunan moralitas yang dianut dalam masyarakat .Bagi kelompok masyarakat kelas atas, kemerosotan moral berupa adanya sikap individualistik (sikap kurang peduli terhadap sesama) dan adanya sikap materialistik (menganggap uang dan kekuasaan adalah segala-galanya). Sedangkan bagi kelompok yang kurang mampu atau kelas bawah, kemerosotan moral dapat dipicu oleh ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga terpaksa menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti mencuri, merampok.

F. Upaya Mengatasi Ketimpangan Sosial

Ketimpangan sosial merupakan suatu permasalahan sosial yang harus segera diatasi Pada hakikatnya terjadi ketimpangan sosial karena kemampuan individu atau kelompok yang rendah dalam mengakses sumberdaya kehidupan. Untuk itu diperlukan kualitas penduduk yang tinggi agar masyarakat bisa berdaya. Peningkatan Kualitas penduduk dapat dilakukan melalui beberapa usaha sebagai berikut:

1. Memperbaiki kualitas pendidikan
2. Meningkatkan fasilitas kesehatan, baik jumlah tenaga medis maupun peningkatan pelayanan kesehatan
3. Melakukan pemberdayaan kelompok di masyarakat, misalnya dengan memberikan penyuluhan atau pengarahan kepada masyarakat.

4. Mobilitas sosial, diartikan sebagai suatu perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain. Hal ini bertujuan untuk mengendalikan jumlah penduduk di suatu daerah, pemerataan penduduk juga harus diikuti pemerataan pembangunan agar tidak menimbulkan ketimpangan sosial.
5. Menciptakan peluang kerja. Jumlah penduduk yang besar apabila tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan akan mengakibatkan terjadinya pengangguran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menciptakan peluang kerja di masyarakat.

G. Gerakan Sosial Baru di Era Digital

Dalam satu dekade terakhir, gerakan sosial meluas dan meningkat di berbagai belahan dunia. Aktivisme dan kegiatan kemanusiaan hari ini mengalami pergeseran, gerakan sosial lama agaknya mulai kurang relevan hari ini. Gerakan sosial baru telah lahir, hal ini tidak terlepas dari berkembangnya teknologi informasi yang semakin pesat dan dinamis. Hal ini berkebalikan dari keyakinan bahwa era digital melemahkan gerakan kolektif, karena ia membuat manusia jadi semakin individual. Anthony Giddens dalam mendefinisikan gerakan sosial sebagai sekelompok orang yang terlibat dalam mencari penyelesaian atau untuk menghambat suatu proses perubahan sosial, normalnya gerakan sosial ada dalam hubungan konflik dengan organisasi yang tujuan dan pandangan sering bertentangan.



(Sumber : jogja.tribunnews.com)

Aksi gerakan mahasiswa #gejayanmemanggil di Yogyakarta pada tahun 2019 merupakan bentuk gerakan sosial baru yang dibentuk dengan memanfaatkan media sosial.

Media sosial dapat menjadi potensi positif dalam membangun perubahan perilaku masyarakat. Mulai dari pertarungan wacana, debat kusir, penyebaran propaganda, pembuatan petisi, rekrutmen anggota, iuran dana, rapat dan koordinasi aksi dilakukan melalui bermacam aplikasi dan media sosial. Gerakan sosial pun dapat memperkuat peran sosial media untuk menyuarakan kesamaan pendapat atas ekspresi ketidaknyaman dalam sebuah tatanan pemerintahan yang saat ini terjadi. Peran sosial media juga sampai pada membangun kesepakatan bersama membuat kegiatan nyata untuk merealisasikan gerakannya. Media sosial telah mempercepat semua aksi itu sehingga dalam hitungan jam massa bisa membanjiri sebuah pertemuan atau aksi. Jauh berbeda dengan masa lalu, untuk menggarap massa dibutuhkan waktu sehari-hari hingga mereka matang untuk melakukan aksi di lapangan.

Meski demikian, kini banyak kritik terkait dengan penggunaan media sosial di dalam aktivisme. Belakangan muncul perkembangan baru, media sosial telah menjadi wadah untuk perdebatan politik dan bahkan menjadi medan laga permusuhan politik. Keterlibatan warganet dalam aktivisme itu terbagi dalam beberapa tindakan, seperti membuat forum dukungan, ajakan ke rekannya untuk terlibat dalam aksi, dan mencari informasi terkait dengan isu politik di platform media sosial. Akan tetapi, di Indonesia perdebatan politik di media sosial telah memunculkan keterbelahan masyarakat yang makin terlihat permanen seperti pada pemilihan presiden tahun 2019 lalu. Keluhan lainnya, penggunaan media sosial untuk politik telah mengganggu warga dalam memperhatikan isu-isu penting. Isu yang bermunculan sebenarnya tak banyak terkait dengan hajat hidup orang banyak. Ribut isu-isu itu lebih besar dibandingkan hal-hal yang penting bagi warga, seperti penyakit, kebutuhan pangan, dan masalah lingkungan.



(Sumber: kitabisa.com)

Halaman website kitabisa.com adalah sebuah wadah penggalangan dana online terbesar di Indonesia.

Aktivitas fundraising melalui jejaring sosial disebut dengan crowdfunding. Aktivitas crowdfunding merupakan suatu model penggalangan dana dengan beberapa aktor yang berperan didalamnya. Semangat kolaborasi tersebut merupakan semangat yang sudah menjadi budaya bangsa Indonesia, yaitu semangat gotong royong. Konsekuensi perubahan sosial dalam konsep gotong royong ternyata bertransformasi dalam media yang berbeda. Esensi gotong royong sebagai tindakan bekerja sama tanpa pamrih tetap tidak hilang. Namun berubah dengan menggunakan cara yang berbeda. Misal, Kitabisa hadir sebagai salah satu wadah penggalangan dana secara online di Indonesia yang hadir sebagai solusi bagi seseorang yang ingin aktif dalam kegiatan sosial kemanusiaan. Kitabisa menawarkan kemudahan donasi dan galang dana tanpa perlu melakukan tatap muka secara langsung. Model gerakan sosial untuk kemanusiaan ini telah menjadi tren solutif mengatasi problematika di kehidupan masyarakat Indonesia secara kolektif dan cepat. Model gerakan sosial itu merupakan bentuk upaya masyarakat, selain bantuan sosial dari pemerintah.

PENUGASAN 2

Tugas

Membuat laporan observasi ketimpangan sosial dalam kehidupan masyarakat sekitar sebagai akibat globalisasi. Menyiapkan juga pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara kepada warga masyarakat dan tokoh masyarakat tentang permasalahan dan upaya mengatasi ketimpangan sosial. Laporan disusun secara tertulis dan dilampirkan foto-foto hasil observasi. Laporan juga membahas terkait konsep yang telah dipelajari dalam modul atau sumber belajar lainnya.

Tujuan

- Memahami ketimpangan sosial sebagai pengaruh globalisasi melalui fenomena yang berkembang dalam masyarakat sekitar
- Menanamkan sikap disiplin, jujur melalui pembuatan laporan untuk mengasah berpikir kritis, kolaboratif dan komunikatif tentang ketimpangan sosial sebagai dampak di masyarakat sekitar
- Menumbuhkan kepedulian terhadap ketimpangan sosial yang terdapat dalam masyarakat sekitar dengan aksi pemberdayaan komunitas

Media

- Lingkungan masyarakat sekitar
- Alat tulis atau laptop

Langkah-Langkah

1. Amati kondisi sosial pada masyarakat di lingkungan Anda dan temukan bentuk ketimpangan sosial yang ada!
2. Hasil temuan Anda kemudia tuliskan dengan mengemukakan jenis dan bentuk ketimpangan yang ada!
3. Carilah informasi dengan melakukan wawancara kepada beberapa orang tokoh atau anggota masyarakat tentang upaya mengatasi ketimpangan sosial tersebut!
4. Bandingkan temuan Anda dengan teori yang Anda pelajari!
5. Buatlah kesimpulan dan diskusikan dengan teman Anda!
6. Buatlah laporan hasil diskusi dan kumpulkan kepada tutor

LATIHAN SOAL 2

A. PILIHAN GANDA

Petunjuk : Pilihlah jawaban yang paling benar !

Soal :

1. Ketimpangan secara umum dapat diartikan sebagai adanya ketidakseimbangan atau jarak yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang disebabkan adanya perbedaan status sosial, ekonomi, ataupun budaya. Hal ini disebabkan karena hambatan akses yang berupa....
A. kesempatan yang tersedia
B. perubahan kepribadian
C. dinamika dalam masyarakat
D. pengaruh globalisasi
E. kebendaan yang dimiliki
2. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
(1) Kegagalan pembangunan di era globalisasi
(2) Kekuatan dalam menghidupi diri/kelompok
(3) Bentuk ketidakadilan dalam pembangunan
(4) Jarak antara kelompok dalam ekonomi
(5) Dampak residual pertumbuhan ekonomi
Yang merupakan hakikat ketimpangan social adalah nomor
A. (1), (2), dan (3)
B. (1), (2), dan (4)
C. (1), (3), dan (5)
D. (2), (4), dan (5)
E. (3), (4), dan (5)

3. Dalam pertumbuhan ekonomi terdapat Negara maju sebagai negara inti dan Negara yang bergantung pada Negara inti. Keadaan itu menyebabkan terjadinya ketimpangan ekonomi antarnegara. Hal ini menjelaskan ketimpangan sesuai dengan teori
A. struktural
B. fungsional
C. konflik
D. pertumbuhan neoklasik
E. sistem dunia.
4. Antara pusat dan wilayah terjadi ketimpangan pembangunan pada awal proses meningkat. Setelah itu berangsur-angsur ketimpangan pembangunan antarwilayah tersebut semakin menurun. Hal ini merupakan ketimpangan menurut teori
A. struktural
B. fungsional
C. sistem dunia
D. konflik
E. pertumbuhan neoklasik
5. Sistem perdagangan bebas merugikan negara-negara pengekspor bahan mentah (negara periferi) dan menguntungkan negara-negara industri kaya yang mengekspor hasil industri (negara-negara pusat). Hal ini merupakan ketimpangan menurut teori
A. struktural
B. fungsional
C. ketergantungan
D. sistem dunia
E. konflik
6. Beberapa faktor peketimpangan yaitu:
(1) Adanya budaya malas dan sikap apatis pada seseorang
(2) Pandangan yang cenderung menyerah pada nasib,
(3) Keterbatasan akses untuk permodalan
(4) Masyarakat tidak memiliki etos kerja yang tinggi
(5) Kebijakan pemerintah yang kurang berpihak kemiskinan
Faktor internal yang menjadi ketimpangan social yaitu nomor
A. (1), (2), dan (3)
B. (1), (2), dan (4)
C. (1), (3), dan (5)
D. (2), (4), dan (5)
E. (3), (4), dan (5)
7. Penyelenggara negara harus menjadi pelopor demokrasi yang dapat dijadikan teladan bagi masyarakat sehingga stabilitas terjaga dan kesejahteraan sosial terwujud. Hal ini merupakan penyebab terjadinya ketimpangan social dari aspek
A. demografis
B. ekonomi
C. pendidikan
D. struktural
E. kultural
8. Ketimpangan sosial terjadi berkaitan dengan sifat atau karakter masyarakat dalam melaksanakan kehidupannya. Bisa juga dengan adanya budaya birokrat para penyelenggara negara juga dapat menimbulkan ketimpangan yaitu berperilaku sewenang-wenang terhadap rakyat. Ketimpangan tersebut terjadi karena aspek
A. pendidikan
B. kesehatan
C. struktural
D. ekonomi
E. cultural

9. Masyarakat di kota pada umumnya lebih kaya dari yang ada di desa. Kekayaan ini menjadikan mereka menguasai sumberdaya yang sulit dimiliki masyarakat desa. Contoh tersebut merupakan ketimpangan social dalam bentuk
- A. ketimpangan antara desa dengan kota
 - B. ketimpangan antargolongan masyarakat
 - C. ketimpangan asset dalam perekonomian
 - D. ketimpangan antarwilayah dan subwilayah
 - E. ketimpangan antarsektorekonomi

10. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- (1) Adanya ketidakadilan dalam masyarakat karena kesempatan terhadap akses sumber daya hanya pada kelompok tertentu.
- (2) Menimbulkan kecemburuan sosial apada kelompok yang memiliki kekuasaan (polarisasi power) terhadap kelompok lain.
- (3) Adanya penguatan hubungan sosial karena kedudukan sosial dalam masyarakat menjadi mudah berkoordinasi
- (4) Cenderung memicu tingginya kriminalitas yang diakibatkan oleh kecemburuan sosial yang tinggi
- (5) Sifat alamiah masyarakat yang selalu ingin mendapatkan penghidupan yang menjadi sumber ekonomi

Dampak negatif ketimpangan social ditunjukkan nomor

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (2), dan (4)
- C. (1), (3), dan (5)
- D. (2), (4), dan (5)
- E. (3), (4), dan (5)

11. Masyarakat miskin sangat sulit mendapatkan layanan yang terbaik di Rumah Sakit hingga adanya program BPJS. Ketimpangan tersebut merupakan diskriminasi

- A. jender
- B. pendidikan
- C. ekonomi
- D. kesehatan
- E. keadaan

12. Perhatikan beberapa sikap individu berikut!

- (1) Tidak mampu melakukan pengendalian diri, berorientasi pada masa sekarang
- (2) Tidak tertarik dalam perebutan sumber daya ekonomi karena pasrah pada keadaan
- (3) Tidak mampu menunda kenikmatan atau melakukan rencana bagi masa mendatang,
- (4) Senang untuk berkelompok tetapi tidak dalam kegiatan yang bersifat produktif
- (5) Kurang memiliki kesadaran kelas, atau gagal dalam melihat faktor-faktor ekonomi

Sikap individu yang menyebabkan dirinya menjadi miskin adalah nomor

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (2), dan (4)
- C. (1), (3), dan (5)
- D. (2), (4), dan (5)
- E. (3), (4), dan (5)

13. Banyak masyarakat desa yang selalu pasrah pada nasib dan apatis terhadap penguasaan sumber ekonomi sehingga menjadi miskin. Hal ini merupakan bentuk kemiskinan

- A. cultural
- B. structural
- C. fungsional
- D. lateral
- E. bilateral

14. Perkembangan internet dan ponsel dan gawai terkadang dampaknya sangat berbahaya bila tidak di gunakan oleh orang yang tepat. Dekadensi moral itu terjadi karena ...

- A. kemajuan teknologi
- B. faktor demografi
- C. pertumbuhan ekonomi
- D. pengaruh lingkungan
- E. hilangnya kejujuran

15. Program pemerintah bertujuan untuk meningkatkan akses penduduk miskin memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan prasarana. Hal ini merupakan upaya mengatasi kemiskinan dengan cara...

- A. meningkatkan akses masyarakat miskin kepada pelayanan dasar
- B. menyempurnakan dan memperluas cakupan program pembangunan
- C. menjaga stabilitas harga bahan kebutuhan pokok masyarakat
- D. pembangunan pada semua jenis mata pencaharian pokok masyarakat
- E. mendorong pertumbuhan ekonomi yang berpihak pada rakyat miskin

B. URAIAN

Petunjuk : Jawablah dengan singkat dan jelas!

Soal :

- 1. Mengapa terjadi ketidaksetaraan menurut teori fungsional?
- 2. Apakah faktor penyebab ketimpangan dari aspek demografis?
- 3. Jelaskan faktor ketimpangan dari aspek kultural!
- 4. Apakah bentuk ketimpangan social yang ada dalam masyarakat?
- 5. Apakah dampak negatif ketimpangan sosial?

RANGKUMAN

1. Globalisasi merupakan proses penyatuan dunia menjadi satu komunitas tanpa batas wilayah. Globalisasi semakin berkembang dengan adanya kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi. Dengan kemajuan teknologi tersebut maka setiap masyarakat dapat terhubung secara langsung antara yang satu dengan yang lain.
2. Globalisasi memberikan pengaruh yang positif terhadap kemajuan kehidupan masyarakat. Misalnya dengan adanya globalisasi dapat memacu kemajuan hidup yang lebih sejahtera. Masyarakat mudah dan cepat dalam mendapatkan informasi yang berakibat berkembangnya bidang ekonomi.
3. Di samping dampak positif, globalisasi juga memiliki dampak negatif bagi kehidupan sosial. memudarnya jati diri bangsa yang merlandaskan budaya luhur tergerus oleh budaya global. Ketimpangan juga menjadi salah satu bentuk dampak buruk dari globalisasi.
4. Ketimpangan sosial pada dasarnya ada yang membawa perubahan positif bagi masyarakat. Namun dampak negatifnya jauh lebih besar dirasakan oleh masyarakat terutama masyarakat yang miskin. Polarisasi power atas strata sosial dan ekonomi menjadi besar pengaruhnya dalam membawa jarak sosial di masyarakat. Dengan itu, ketimpangan dalam masyarakat menyebabkan terjadi gejala permasalahan sosial lain akibat adanya ketimpangan sosial tersebut.
5. Kemiskinan menjadi dampak ketimpangan utama dalam masyarakat. Kemiskinan struktural maupun kultural menjadi wajah kehidupan masyarakat terutama di desa. Sikap masyarakat desa yang pasrah pada keadaan, apatis dengan perubahan, wawasan yang sempit serta kesulitan dalam akses menjadikan masyarakat miskin semakin tertindas dan marginal. Kemiskinan dapat memicu kecemburuan sosial antar kelompok. Akibatnya, jurang pemisah yang tinggi tadi mendorong tingginya kasus tindak kriminal.
6. Ketimpangan sosial merupakan suatu keadaan di mana terjadi ketidakadilan dalam masyarakat atas status sosial, ekonomi dan kebudayaan. Ketimpangan sosial terjadi sebagai akibat globalisasi yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Banyak ahli yang tertarik dengan perubahan dalam masyarakat tersebut. Globalisasi pada dasarnya membawa kemajuan modernisasi. Tetapi dampak negatifnya berupa ketimpangan sosial. Globalisasi merupakan faktor eksternal terjadinya ketimpangan sosial di samping faktor internalnya.
7. Penyebab terjadinya ketimpangan sosial bisa berupa faktor demografis. Persebaran dan komposisi penduduk menyebabkan ketimpangan dalam mengakses ekonomi. Persaingan mencari lapangan kerja menjadi tinggi ditambah dengan masuknya tenaga kerja dari luar

negeri. Faktor pendidikan yang sulit diakses penduduk miskin menjadi indikasi terjadinya ketimpangan sosial. Demikian juga dengan faktor kesehatan yang masih bersikap tidak adil pada kaum miskin. Kebijakan pemerintah yang tidak berpihak pada rakyat miskin memperparah tingginya ketimpangan. Namun secara kultural masyarakat juga memiliki andil terhadap terjadinya ketimpangan itu sendiri.

8. Bentuk ketimpangan sosial dapat kita lihat dengan adanya ketimpangan antara kota dan desa. Fasilitas hidup jauh lebih banyak dan berpusat di kota. Begitu pula pembangunan antarwilayah masih menunjukkan ketimpangan. Ketimpangan pada sektor ekonomi dan penguasaan aset menjadikan masyarakat miskin menjadi semakin terpuruk dan tak berdaya. Kesetaraan ras, suku bangsa, agama, jender hanya menjadi jargon politik. Pada kenyataan itu semua menambah kompleksnya permasalahan akibat ketimpangan sosial.

KUNCI JAWABAN dan RUBRIK PENILAIAN

UNIT 1

PENUGASAN 1

1. Menganalisis pengaruh globalisasi dalam masyarakat
2. Menumbuhkan sikap disiplin melalui pembuatan dan pengumpulan laporan serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan masyarakat sekitar

Rubrik Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor per aspek	Skor Maksimum	Nilai yang diperoleh
	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan hasil laporan dengan bahasa yang tepat dan jelas 	30	100	
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan informasi terkait dampak globalisasi dalam masyarakat. 	30		
	<ul style="list-style-type: none"> • Mencantumkan hasil diskusi hasil kerja yang memuat, waktu, tempat, peserta dan hasil diskusi 	40		
	Total Skor		100	

A. PILIHAN GANDA

NOMOR SOAL	KUNCI	NOMOR SOAL	KUNCI	NOMOR SOAL	KUNCI
1	A	6	B	11	D
2	C	7	D	12	C
3	E	8	E	13	B
4	E	9	C	14	A
5	A	10	B	15	A

B. URAIAN

- Teori globalisasi ada 3 yaitu :
 - Teori Global, yaitu mereka yang percaya bahwa globalisasi merupakan suatu kenyataan yang mengandung konsekuensi nyata terhadap bagaimana orang dan lembaga di seluruh dunia berjalan.
 - Teori Tradisional, yaitu mereka yang tidak percaya bahwa globalisasi sedang terjadi dan menganggapnya sebagai mitos atau sesuatu yang dilebih-lebihkan.
 - Teori Transformal, yaitu mereka yang berada di tengah-tengah para globalis dan tradisionalis. Mereka percaya bahwa globalisasi tengah berlangsung, tapi menganggap pengaruh globalisasi terlalu dibesar-besarkan oleh para globalis.
- Hubungan antara globalisasi dengan perkembangan teknologi yaitu teknologi informasi dan Komunikasi mengalami kemajuan pesat sehingga berperan besar dalam proses globalisasi di dunia. Era revolusi industri 4.0 sekarang ini ditandai dengan pengumpulan data besar (collection big data) yang berbasis internet. Artinya semua data di seluruh dunia terhubung satu dengan yang lain.
- Teknologi yang semakin maju berbasis internet membuat kegiatan transaksi jual-beli antar negara menjadi lebih mudah. Pasar konvensional yang mengharuskan penjual bertemu dengan pembeli sudah ketinggalan zaman. Saat ini, perdagangan sudah dapat dilakukan kapan dan di mana saja tanpa batasan ruang dan waktu. Bisnis online dapat dilakukan antarnegara yang memudahkan masyarakat memperoleh barang yang dibutuhkan.
- Memudarnya bahkan hilangnya budaya luhur bangsa akibat pengaruh yang datang dari luar. Banyak peniruan budaya buruk dari negara barat yang tidak sesuai dengan budaya kita (westernisasi) yang menyimpang yang melanggar ajaran agama, moral/etika, dan hukum. Ancaman yang perlu perhatian yaitu semakin memudarnya jati diri bangsa Indonesia.

- Kualitas lingkungan menjadi buruk akibat sampah industri yang berkembang pesat. Sumber daya alam rusak dan punah akibat eksplorasi yang tanpa kendali dalam memenuhi kebutuhan pasar internasional. Dalam perkembangan globalisasi di dunia terdapat hasil dari pengaruh tersebut, baik dari segi positif maupun negatif. Dampak yang ditimbulkan gerakan globalisasi di negara-negara berkembang selain bentuk-bentuk kerusakan lingkungan akibat eksploitasi yang diakibatkan oleh perusahaan-perusahaan pertambangan di negara-negara berkembang oleh negara-negara maju, terdapat pula kerusakan lingkungan di negara berkembang

UNIT 2

PENUGASAN 2

- Menganalisis ketimpangan sosial dalam masyarakat
- Menumbuhkan sikap disiplin melalui pembuatan dan pengumpulan laporan serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan masyarakat sekitar!

RUBRIK PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Skor per aspek	Skor Maksimum	Nilai yang diperoleh
	<ul style="list-style-type: none"> Menuliskan hasil laporan dengan bahasa yang tepat dan jelas Memberikan informasi terkait ketimpangan sosial dalam masyarakat dan upaya untuk mengatasinya. Mencantumkan hasil diskusi hasil kerja yang memuat, waktu, tempat, peserta dan hasil diskusi 	30	100	
		40		
		30		
	TotalSkor		100	

A. PILIHAN GANDA

NOMOR SOAL	KUNCI	NOMOR SOAL	KUNCI	NOMOR SOAL	KUNCI
1	A	6	B	11	D
2	C	7	D	12	C
3	E	8	E	13	B
4	E	9	C	14	A
5	A	10	B	15	A

B. URAIAN

- Menurut teori fungsional bahwa ketimpangan social terjadi karena ketidaksetaraan dan stratifikasi masyarakat yang disebabkan oleh:
 - Masyarakat harus memastikan bahwa posisi-posisinya terisi.
 - Beberapa posisi lebih penting daripada yang lain.
 - Posisi-posisi yang lebih penting harus diisi oleh orang yang lebih berkualifikasi.
 - Untuk memotivasi orang yang lebih berkualifikasi agar mengisi posisi-posisi ini, masyarakat harus menawarkan imbalan lebih besar.
- Faktor demografis data menjadi penyebab ketimpangan social yang berupa:
 - Jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang besar tidak sebanding dengan fasilitas yang ada, misalnya lapangan pekerjaan, pelayanan umum, akan menyebabkan banyak masyarakat memiliki tingkat kesejahteraan yang kurang.
 - Komposisi penduduk. Yaitu komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Misalnya, dalam suatu daerah terdapat penduduk dengan umur 35 tahun diatas lebih banyak, maka daerah tersebut dapat disimpulkan memiliki angka kelahiran rendah dan angka kematian tinggi. Hal ini mempengaruhi pertumbuhan penduduk tersebut, adanya ketidakseimbangan tersebut dapat memengaruhi keadaan sosial ekonomi.
 - Persebaran penduduk. Merupakan bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau daerah. Adanya persebaran penduduk yang tidak merata menimbulkan pembangunan yang hanya terpusat pada satu daerah. Hal ini akan menimbulkan kemiskinan bagi penduduk yang tidak dapat bersaing dengan perkembangan pembangunan daerah

- Ketimpangan social dari aspek kultural yaitu berkaitan dengan sifat atau karakter masyarakat dalam melaksanakan kehidupannya. Misalnya, sifat malas atau rajin, ulet atau mudah menyerah. Berkaitan dengan nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat. Misalnya, masyarakat menganggap budaya hemat dan menabung tidak penting bagi kehidupan. Budaya birokrat para penyelenggara negara juga dapat menimbulkan ketimpangan yaitu berperilaku sewenang-wenang terhadap rakyat
- Bentuk ketimpangan yang terjadi di masyarakat yaitu:
 - Ketimpangan desa dan kota.
 - Kesenjangan pembangunan diri manusia
 - Ketimpangan antargolongan sosial ekonomi .
 - Ketimpangan penyebaran aset .
 - Ketimpangan antar sektor ekonomi
 - Ketimpangan antarwilayah dan subwilayah.
- Dampak negatif Ketimpangan Sosial yaitu :
 - Adanya ketidakadilan dalam masyarakat karena kesempatan terhadap akses sumber daya hanya pada kelompok tertentu.
 - Menimbulkan kecemburuan social apada kelompok yang memiliki kekuasaan (polarisasi power) terhadap kelompok lain.
 - Adanya pembatasan hubungan sosial karena kedudukan sosial dalam masyarakat Cenderung memicu kesombongan dan juga keputusasaan di sisi yang lainnya, hal ini bisa diminimalisir dengan berperannya golongan yang bertanggung jawab di bidangnya semisal pemerintah untuk lebih mengajarkan masyarakat tentang empati dan juga bekerja keras
 - Cenderung memicu tingginya kriminalitas yang diakibatkan oleh kecemburuan sosial, kembali lagi hal yang musti diperhatikan adalah mengenai mentalitas individu, yang mampu harus dilatih menjauhi sifat pelit dan semena-mena sedangkan yang kurang mampu harus dilatih untuk berusaha pada jalan yang benar
 - Melemahkan stabilitas sosial yang berupa keresahan social kelompok bawah dan hilangnya solidaritas sosial dalam masyarakat

KRITERIA PINDAH MODUL

Nilai akhir Penilaian Akhir Modul (PAM) dengan menggunakan perhitungan berikut:

A. Soal Pilihan Ganda

1. Skor soal Pilihan Ganda adalah 1
2. Skor maksimum soal Pilihan Ganda = $40 \times 1 = 40$
3. Nilai soal Pilihan Ganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyaknya jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

B. Soal Uraian

1. Setiap soal skornya sudah ada di dalam kunci jawaban (kolom sebelah kanan)
2. Skor maksimum soal Uraian = jumlah skor seluruh soal
3. Nilai soal Uraian adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyak skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

C. Nilai Akhir Modul

Nilai Akhir Modul (NAM) diperoleh dari gabungan nilai soal pilhan ganda (NPG)dengan nilai soal uraian (NU) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NA} = (\text{NPG} \times 60\%) + (\text{NU} \times 40\%)$$

Jika skor yang berhasil Anda capai kurang dari 75, maka Anda diberi kesempatan sekali lagi untuk mengulang mengerjakan PAM dengan kembali pelajari materi dalam modul, tetapi jika Anda sudah memperoleh nilai ≥ 75 maka Anda sudah dinyatakan Lulus Modul.

Selamat! Anda sudah berhak untuk melanjutkan ke Modul berikutnya!

Saran Referensi

Berikut saran referensi yang diharapkan dapat diakses oleh Anda untuk melengkapi uraian materi yang ada di modul ini. Saran referensi penting diakses karena keterbatasan konsep atau materi yang disajikan. Saran referensi sebagai berikut:

www.academia.edu.com

www.wikipedia.com

www.jurnal.ac.id

Daftar Pustaka

Cohen, Bouce, J . 1992, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Rineka Cipta

Depdiknas, 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: baai Pustaka

Geertz, Clifford, 1981, Aneka Budaya Dan Komunitas Indonesia, Jakarta: Yayasan Ilmu Imu Sosial UI

Horton, Paul D, dan Chester L Hunt, 1999, Sosiologi Edisi 6 Jilid 2, Jakarta: Erlangga.

Koentjaraningrat, 1981, Pengantar Antropologi, Jakarta: Rineka Cipta

Lawang. MZ Robert, 2000, Pengantar Sosiologi, Jakarta: Universitas Terbuka

Nasikun, 2004, Sistem Sosial Budaya Indonesia, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Rufikasari, Lia C, dan Slamet Subiyantoro, 2013, Sosiologi XI, Surakarta: Media Tama

Soerkanto, Soerjono, 2005, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Trijono, Lambang, 2007, Pembangunan sebagai Perdamaian, Jakarta: Obor

Daring :

Uptown.id. 2019. "Perkembangan Co-Working Space dan Keuntungannya di Indonesia", <https://uptown.id/id/2019/05/13/perkembangan-co-working-space-keuntungannya-di-indonesia/>, diakses pada 26 Mei 2020 pukul 14:45.

Siregar, Fajri. 2018. "Co-Working Space Mendorong Inovasi dan Kesenjangan Sosial" <https://theconversation.com/co-working-space-mendorong-inovasi-dan-kesenjangan-digital-90826>, diakses pada 27 Mei 2020 pukul 23:30.

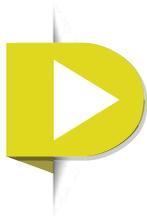
Nastiti, Aulia. 2017. "Gerakan Sosial Dalam Konektivitas Digital", <https://www.remotivi.or.id/kupas/408/gerakan-sosial-dalam-konektivitas-digital>, diakses pada 28 Mei 2020 pukul 22:15.

Maryoto, Andreas. 2020. "Satu Dekade Aktivisme Politik di Era Digital", <https://kompas.id/baca/opini/2020/02/13/satu-dekade-aktivisme-politik-di-era-digital/> diakses pada 28 Mei 2020 pukul 22:50.

<https://www.techinasia.com/coworking-spaces-in-bali-indonesia>, diakses tanggal 4 Agustus 2020

GLOSARIUM

Globalisasi	: penyatuan masyarakat dunia dalam satu komunitas global tanpa batas teritorial
Hedonisme	: paham yang mengagungkan kemewahan duniawi
Ketimpangan sosial	: suatu ketidakseimbangan atau kesenjangan sosial di masyarakat yang sangat mencolok
Liberalisme	: suatu paham yang ditegakkannya kebebasan setiap individu serta memandang setiap individu berada pada posisi yang sederajat dalam kemerdekaan dan hak-hak miliknya
Westernisasi	: gaya hidup yang meniru kehidupan orang barat



Profil Penulis

Nama : Drs. Puji Raharjo, MM
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : S-2 Manajemen
Hobby : Reading, Traveling
Unit Kerja : SMA Negeri 96
Alamat Sekolah : Jl. Jati Raya No. 40 Ceng
kareng, Jakarta Barat
Alamat Rumah : Jl. Rawa Bunga XI No 35
Pondok Kacang Barat Tangerang
Telepon/HP : 085939675484
e-mail : pujiraharjo65@gmail.com

